

## **PENGGUNAAN METODE *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn TENTANG KEBEBASAN BERORGANISASI PESERTA DIDIK KELAS V**

**Wahyu Hidayanti**

Guru PPKn Kelas V SDN Tlogomojo

Email: [wahyuuida02@gmail.com](mailto:wahyuuida02@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to describe the use of Think Pair Share (TPS) Method in PPKn learning and analyze the use of TPS method to improve PPKn learning outcomes about Freedom of Organization of Class V students of SDN Tlogomojo in Semester II of Lesson Year 2017/2018. The results of this study are 1) The use of Think Pair Share method in PPKn learning about Freedom of Organization begins with interactive and interesting opening activities, 2) The use of Think Pair Share method in PPKn learning is continued with group tasks with a number of questions comparable to the number of members, 3) The use of TPS PPKn method on Freedom of Organization with the same group composition, 4) The use of TPS method in PPKn increases the learning activities of learners in answering questions from teachers and friends, asking questions, and arguing to teachers, 5) The use of TPS methods improves pppn learning outcomes on Freedom of Organization satisfactory with an average of 88.82 and completeness of 88.23%.*

**Keywords:** *TPS, Learning Outcomes, PPKn, Organization*

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PPKn dan menganalisis penggunaan metode TPS terhadap peningkatan hasil belajar PPKn tentang Kebebasan Berorganisasi peserta didik Kelas V SDN Tlogomojo pada Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini adalah 1) Penggunaan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran PPKn tentang Kebebasan Berorganisasi diawali dengan kegiatan pembuka secara interaktif dan menarik, 2) Penggunaan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran PPKn dilanjutkan dengan tugas kelompok dengan jumlah pertanyaan yang sebanding dengan jumlah anggota, 3) Penggunaan metode TPS PPKn tentang Kebebasan Berorganisasi dengan komposisi kelompok yang sama, 4) Penggunaan metode TPS dalam PPKn meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, bertanya, dan berpendapat kepada guru, 5) Penggunaan metode TPS meningkatkan hasil belajar PPKn tentang Kebebasan Berorganisasi yang memuaskan dengan rata-rata sebesar 88,82 dan ketuntasan sebesar 88,23%.

**Kata kunci:** TPS, Hasil Belajar, PPKn, Organisasi.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan sejak jenjang pendidikan dasar dan dilanjutkan hingga jenjang pendidikan menengah serta menjadi mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi. PPKn merupakan mata pelajaran yang berperan sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga negara. PPKn diarahkan pada upaya pemberdayaan peserta didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat, mampu bersaing dan unggul di jaman nya serta dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan itu, guru hendaknya mampu merancang pembelajaran di kelas secara kreatif melalui metode belajar yang inovatif.

Pembelajaran PPKn tentang Kebebasan Berorganisasi di Kelas V SDN Tlogomojo di Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik organisasi yang ada di sekolah maupun di masyarakat yang sudah melibatkan peserta didik itu

sendiri. Namun, dalam pembelajaran tersebut, peserta didik kurang menyadari keterkaitan bahwa mereka sudah terlibat dalam organisasi-organisasi tertentu, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal tersebut juga berkaitan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada buku teks sebagai sumber belajar utama dan interaksi yang terbatas antara guru dengan peserta didik maupun sesama peserta didik dalam pembelajaran klasikal. Pembelajaran semacam ini menyebabkan tidak menarik dan tidak efektif.

Pembelajaran tentang pengertian organisasi terbukti tidak menarik dan tidak efektif. Peserta didik cenderung hanya menghafal pengertian tentang organisasi, contoh-contoh organisasi sesuai dengan tujuan, anggota, struktur dan tata tertibnya. Daya ingat yang mudah lupa menyebabkan penguasaan materi menjadi lemah. Hal tersebut sesuai dengan hasil belajar dimana nilai rata-rata sebesar 65,29 dan ketuntasan sebesar 35,29%. Hasil belajar termasuk tidak memuaskan karena nilai rata-rata tidak memenuhi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 72 dan ketuntasan tidak memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%.

Menurut Sahrudin (2011), Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode belajar kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland pada tahun 1985 dimana peserta didik bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Metode TPS dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik di dalam kelas. Metode TPS ini mendorong jawaban peserta didik setingkat lebih tinggi dan membantu mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Trianto (2007: 61), Metode TPS merupakan variasi dalam diskusi kelas karena diskusi kelas membutuhkan pengaturan dan pengendalian kelas secara keseluruhan. Pembelajaran dengan Metode TPS memberikan waktu kepada peserta didik lebih banyak dalam berpikir, merespon dan saling membantu.

Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode belajar kooperatif yang sangat dominan

dengan diskusi, baik dengan pasangan, kelompok maupun kelas. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik terlibat secara aktif dalam menjawab pertanyaan secara individual sejak awal dan saling membantu dengan berbagi hasil tugas, mulai dari pasangan hingga seluruh kelas.

Menurut Sahrudin (2011), Metode TPS merupakan metode belajar yang sederhana dengan banyak kelebihan, diantaranya meningkatkan kemampuan mengingat informasi, meningkatkan partisipasi belajar, cocok untuk tugas sederhana, interaksi lebih mudah, belajar dari teman sebaya, kesempatan yang lebih banyak untuk kontribusi dalam kelompok dan saling menyampaikan ide dalam diskusi kelompok.

Sesuai dengan karakteristik Metode TPS, hasil penelitian oleh Zulfah (2006) menyatakan peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu Siklus I dengan aktivitas belajar sebesar 36,36% dan ketuntasan hasil belajar sebesar 79,55%, Siklus II dengan aktivitas belajar sebesar 69,77% dan ketuntasan hasil belajar sebesar 88,37% dan Siklus III dengan

aktivitas belajar sebesar 93,33% dan ketuntasan hasil belajar sebesar 91,11%. Begitu juga hasil penelitian oleh Ahmad Arfan Fauzi (2013) menyatakan peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu Siklus I dengan aktivitas belajar sebesar 21,62 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 57,89%, Siklus II dengan aktivitas belajar sebesar 24,85 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 65,79 dan Siklus III dengan aktivitas belajar sebesar 30,16 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 76,32%.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka penulis melakukan tindakan dalam pembelajaran PPKn tentang Kebebasan Berorganisasi dengan penggunaan Metode TPS. Dalam penelitian ini, penggunaan Metode TPS adalah menjawab tiga pertanyaan dalam tugas kelompok. Untuk menunjang daya tarik dan efektivitas pembelajaran, guru menggunakan *slide power point* dan film pendek yang berkaitan dengan materi.

Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PPKn tentang Kebebasan Berorganisasi pada peserta didik

Kelas V SDN Tlogomojo di Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 diawali dengan memperhatikan *slide power point* pada Siklus I dan film pendek pada Siklus II. *Slide power point* dan film pendek merupakan daya tarik dalam pembelajaran. Pembelajaran dikembangkan dengan pembahasan materi dalam *slide power point* dan film pendek. Pembelajaran dilanjutkan dengan tugas kelompok, yaitu menjawab pertanyaan secara individual kemudian berdiskusi dalam kelompok tentang tugas kelompok. Pembelajaran diakhiri dengan pembahasan, koreksi dan penguatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dalam penelitian ini menggunakan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tentang Kebebasan Berorganisasi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Tlogomojo yang beralamat di Jalan Pamotan Km. 7, Tlogomojo RT 2 RW 1, Dusun Tlogomojo, Kecamatan Rembang, Kabupaten

Rembang. Tempat penelitian di Kelas V SDN Tlogomojo. Penelitian ini berlangsung pada awal Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian berlangsung selama beberapa bulan.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SDN Tlogomojo pada Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian terdiri dari 17 (tujuh belas) peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik nontes dan teknik tes. Teknik nontes meliputi lembar pengamatan dan dokumentasi kegiatan penelitian. Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar. Teknik tes meliputi alat evaluasi hasil belajar. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, aplikasi kamera pada *handphone* dan alat evaluasi hasil belajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Data aktivitas belajar dan data hasil belajar pada setiap siklus

dideskripsikan dan dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan.

Prosedur penelitian ini adalah Model Siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap (Arikunto, 2008), yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran pada Kondisi Awal berlangsung klasikal, sehingga tidak menarik bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada buku teks sebagai sumber belajar utama. Peserta didik membaca dan menyimak, kemudian mengikuti pembahasan materi dengan diskusi kelas. Sesuai dengan daya tarik pembelajaran yang lemah, maka keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga rendah. Peserta didik pun cenderung menghafal pengertian, tujuan dan struktur dalam organisasi maupun tata tertib dalam organisasi.

Pembelajaran pada kondisi awal tidak efektif karena penggunaan materi yang lemah. Hasil belajar pun tidak memuaskan. Sesuai dengan

analisis nilai ulangan harian, nilai rata-rata sebesar 65,29 dan ketuntasan sebesar 35,29%. nilai rata-rata tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 72 dan ketuntasan tidak memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%.

Pembelajaran pada Siklus I diawali dengan tanya-jawab tentang organisasi dan dilanjutkan dengan analisis terhadap tujuan, anggota, struktur, dan tata tertib berbagai organisasi dalam *slide power point*. Sedangkan penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) dengan tugas kelompok yang terdiri dari tiga soal pilihan ganda. Dalam pembelajaran tersebut terbentuk enam kelompok, yaitu lima kelompok dengan tiga anggota dan satu kelompok dengan dua anggota. Pembelajaran diawali secara interaktif dan menarik dengan tanya-jawab dan analisis terhadap

*slide power point*, kemudian berkembang dengan tugas kelompok.

Sesuai dengan analisis data hasil pengamatan, aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I adalah menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dengan frekuensi sebanyak enam kali yang termasuk kategori sangat aktif (A), bertanya kepada guru dengan frekuensi sebanyak tiga kali yang termasuk kategori cukup aktif (C) dan berpendapat kepada guru dengan frekuensi sebanyak dua kali yang termasuk kategori kurang aktif (D).

Sesuai dengan analisis data nilai ulangan harian, hasil belajar peserta didik pada Siklus I adalah nilai rata-rata sebesar 79,41 dan ketuntasan sebesar 64,7%.

Penulis melakukan refleksi hasil tindakan pada Siklus I sebagai berikut:

**Tabel 1. Refleksi pada Siklus I**

No	Aktivitas Belajar	Kategori	Ket
1	Peserta didik aktif (B) dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun teman	A	Berhasil
2	Peserta didik aktif (B) dalam bertanya kepada guru	C	Tidak berhasil
3	Peserta didik aktif (B) dalam berpendapat kepada guru	D	Tidak berhasil
4	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata lebih tinggi	79,41 > 72	Berhasil

daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		
5	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan lebih tinggi daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75%	64,7% < 75% Tidak berhasil
Keputusan		Tidak berhasil

Sesuai dengan hasil refleksi, keberhasilan tindakan, permasalahan yang masih terjadi dalam pembelajaran dan pembaruan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan tindakan: a) peserta didik sangat aktif (A) menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, b) peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata lebih tinggi daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 2) Permasalahan yang masih terjadi dalam pembelajaran: a) peserta didik cukup aktif (C) bertanya kepada guru, b) peserta didik kurang aktif (D) berpendapat kepada guru, c) peserta didik mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan lebih rendah daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75%.
- 3) Pembaruan dalam pembelajaran: mengganti jenis tugas kelompok,

yaitu soal pilihan ganda menjadi soal isian singkat.

Pembelajaran pada Siklus II diawali dengan tanya-jawab tentang keikutsertaan dalam organisasi dan dilanjutkan dengan analisis terhadap keikutsertaan dalam organisasi-organisasi, yaitu alasan memilih dan manfaat keikutsertaan dalam organisasi tersebut dalam film pendek. Sedangkan penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) dengan tugas kelompok yang terdiri dari tiga soal isian singkat. Dalam pembelajaran tersebut terbentuk enam kelompok dengan komposisi seperti pada pembelajaran terdahulu. Pembelajaran diawali secara interaktif dan menarik dengan tanya-jawab dan analisis terhadap film pendek, kemudian berkembang dengan tugas kelompok.

Sesuai dengan analisis data hasil pengamatan, aktivitas belajar peserta didik pada Siklus II adalah

menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dengan frekuensi sebanyak delapan kali yang termasuk kategori sangat aktif (A), bertanya kepada guru dengan frekuensi sebanyak tujuh kali yang termasuk kategori sangat aktif (A) dan berpendapat kepada guru dengan frekuensi sebanyak enam kali yang termasuk kategori sangat aktif (A).

Sesuai dengan analisis data nilai ulangan harian, hasil belajar peserta didik pada Siklus II adalah nilai rata-rata sebesar 88,82 dan ketuntasan sebesar 88,23%.

Penulis melakukan refleksi hasil tindakan pada Siklus II sebagai berikut:

**Tabel 2. Refleksi pada Siklus II**

No	Aktivitas Belajar	Kategori	Ket
1	Peserta didik aktif (B) dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun teman	A	Berhasil
2	Peserta didik aktif (B) dalam bertanya kepada guru	A	Berhasil
3	Peserta didik aktif (B) dalam berpendapat kepada guru	A	Berhasil
4	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata lebih tinggi daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	88,82 > 72	Berhasil
5	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan lebih tinggi daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75%	88,23% < 75%	Berhasil
Keputusan		Berhasil	

Sesuai dengan hasil refleksi, keberhasilan tindakan, permasalahan yang masih terjadi dalam pembelajaran dan pembaruan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan tindakan: a) peserta didik sangat aktif (A) menjawab pertanyaan dari guru maupun

- teman, b) peserta didik sangat aktif (A) bertanya kepada guru, c) peserta didik sangat aktif (A) berpendapat kepada guru, d) peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata lebih tinggi daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), e)

peserta didik mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan lebih rendah daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75%.

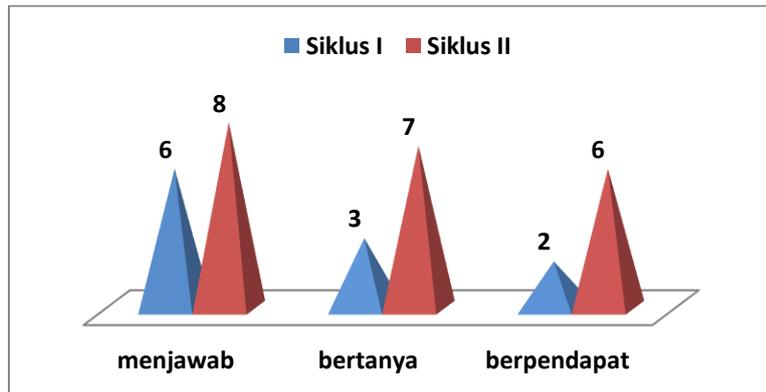
- 2) Permasalahan yang masih terjadi dalam pembelajaran: tidak terjadi permasalahan dalam pembelajaran karena indikator keberhasilan tindakan terpenuhi.
- 3) Pembaruan dalam pembelajaran: tidak perlu pembaruan dalam pembelajaran, sehingga tidak dilanjutkan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya.

Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PPKn tentang Kebebasan Berorganisasi pada peserta didik Kelas V SDN Tlogomojo di Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 diawali secara interaktif dan menarik dengan tanya-jawab dan analisis terhadap

slide power point maupun film pendek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada buku teks dan guru sebagai sumber belajar yang dominan dan bersifat abstrak. Pembelajaran beralih kepada *slide power point* dan film pendek yang konkrit sebagai sumber belajar yang menarik. Kemudian, pembelajaran berkembang dengan tugas kelompok.

Sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran, tugas kelompok pada Siklus I berupa soal pilihan ganda dan pada Siklus berupa soal isian singkat. Pada masing-masing siklus, tugas kelompok terdiri dari tiga butir soal karena sesuai dengan jumlah anggota terbanyak dalam kelompok. Dalam penelitian ini, komposisi kelompok tidak mengalami perubahan, sehingga sama seperti pada pembelajaran terdahulu

Penulis menganalisis aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

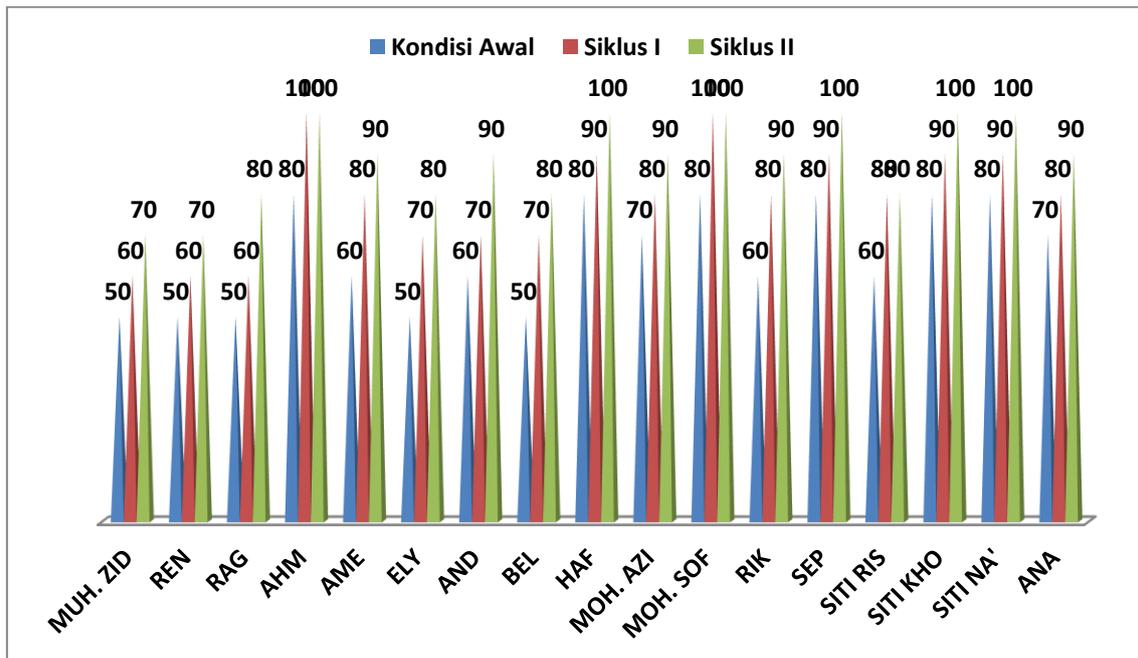


**Grafik 1. Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II.**

**Tabel 3. Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II.**

No	Aktivitas Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru maupun teman	A	A
2	Peserta didik bertanya kepada guru	C	A
3	Peserta didik berpendapat kepada guru	D	A

Penulis menganalisis hasil belajar peserta didik sebagai berikut:



**Grafik 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

**Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.**

No	Aktivitas Belajar	K. Awal	Siklus I	Siklus II
1	Perbandingan nilai rata-rata dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	65,29 < 72	79,41 > 72	88,82 > 72
2	Perbandingan ketuntasan dengan persentase ketuntasan minimal sebesar 75%	35,29% < 75%	64,7% < 75%	88,23% > 75%

Sesuai dengan analisis data hasil penelitian, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Peningkatan hasil belajar tersebut sesuai dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan keunggulan Metode TPS sebagai metode belajar yang sederhana dengan banyak kelebihan. Menurut Sahruddin (2011), kelebihan Metode TPS diantaranya meningkatkan kemampuan mengingat informasi, meningkatkan partisipasi belajar, cocok untuk tugas sederhana, interaksi lebih mudah, belajar dari teman sebaya, kesempatan yang lebih banyak untuk kontribusi dalam kelompok dan saling menyampaikan ide dalam diskusi kelompok.

Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya sekedar menggunakan Metode TPS saja, tetapi juga mengawali pembelajaran secara

interaktif maupun menggunakan *slide power point* dan film pendek sebagai daya tarik dalam kegiatan awal. Selain itu, peneliti juga melakukan pembaruan dalam pembelajaran dengan mengganti jenis tugas, yaitu soal pilihan ganda dengan kecenderungan hanya menebak pilihan jawaban dengan soal isian singkat dengan kecenderungan menjawab.

Sesuai dengan analisis data penelitian dan pembahasan, penulis memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tentang Kebebasan Berorganisasi diawali dengan kegiatan pembuka secara interaktif dan menarik.
2. Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran

PPKn tentang Kebebasan Berorganisasi dilanjutkan dengan tugas kelompok dengan jumlah pertanyaan yang sebanding dengan jumlah anggota.

3. Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PPKn tentang Kebebasan Berorganisasi dengan komposisi kelompok yang sama.
4. Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PPKn tentang Kebebasan Berorganisasi meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menjadi sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, bertanya dan berpendapat kepada guru.
5. Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) meningkatkan hasil belajar PPKn tentang Kebebasan Berorganisasi yang termasuk memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 88,82 dan ketuntasan sebesar 88,23%.

Berorganisasi pada peserta didik Kelas V SDN Tlogomojo di Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 diskusi kelompok tentang tugas kelompok dengan jumlah soal pilihan ganda maupun isian singkat dengan jumlah yang sama dengan jumlah anggota.

2. Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) meningkatkan hasil belajar PPKn tentang Kebebasan Berorganisasi peserta didik Kelas V SDN Tlogomojo pada Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dari nilai rata-rata sebesar 65,29 dan ketuntasan sebesar 35,29% pada kondisi awal menjadi nilai rata-rata sebesar 79,41 dan ketuntasan sebesar 64,7% pada Siklus I dan nilai rata-rata sebesar 88,82 dan ketuntasan sebesar 88,23% pada Siklus II.

## **SIMPULAN**

1. Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PPKn tentang Kebebasan

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sahrudin. 2011. *Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)*. Artikel dalam <http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-think-pair-and-share.html>.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Zulfah. 2006. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan dengan Pendekatan JAS melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share dan Penilaian Autentik di SMPN 37 Semarang*. Semarang: Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNNES.

Ahmad Arfan Fauzi. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui model Think Pair Share (TPS) Berbasis CD Pembelajaran Siswa Kelas IV A SDN Wonosari 02 Semarang*. Semarang: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.